

PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA PADA ANAK TUNARUNGU TINGKAT SMP DI SLB DEWI SARTIKA TAMAN SIDOARJO

Rahmah Ayu Pertiwi

Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, rahmaha75@gmail.com

Lamijan Hadi Susarno

Dosen SI Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini (1) menghasilkan produk media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kosakata pada anak tunarungu tingkat SMP di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo yang layak. (2) Mengetahui keefektifan produk media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kosakata pada anak tunarungu tingkat SMP di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implemetation, Evaluation*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian non-parametrik. Data dikumpulkan dengan angket terbuka, *expert judgement* dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus PSA yang digunakan untuk mengukur presentase angket kemudian untuk tes menggunakan *expert judgement* dan rumus *Wilcoxon matcj pairs test*. Berdasarkan hasil analisis data perhitungan angket ahli materi memperoleh 100% termasuk dalam kategori baik sekali perhitungan angket ahli media memperoleh 100% termasuk dalam kategori baik sekali, serta uji coba pada 2 orang siswa mendapatkan 96% termasuk kategori baik sekali. Dengan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* dikategorikan baik sekali dan layak digunakan. Dari hasil analisis data tes pembelajaran yang tidak menggunakan media *Pop Up Book* ini dapat dibuktikan dengan hasil seblu penelitian emperoleh rata-rata 54, kemudian setelah menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh rata-rata 93. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,20$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai krisis 5% dengan $n=6$, $Z_{hitung} = 2,20 > Z_{tabel} = 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam memahami materi keaneka ragaman hewan.

Kata kunci : *Pop Up Book*, Kosakata, Tunarungu.

ABSTRACT

The purpose of this research (1) produce products media pop up to improve vocabulary book on deaf child at the level of junior high schools in SLB Dewi Sartika, Taman, Sidoarjo. (2) Know whether the media pop-up book to increase the vocabulary on deaf child at the level of junior high schools in SLB Dewi Sartika, Taman, Sidoarjo. The model of development used is the ADDIE method (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The kind of research used in this research is non-parametric. Data was gathered with the survey, expert judgement and tests. And data collection techniques is PSA formula used to measure the percentage of the survey then for the tests using expert judgement and formulas Wilcoxon matcj pairs test. Based on the results of analysis of chief data calculation is the people of material have 84 % included in a category good calculation chief media experts have 98 % included in a category good , and trial in the 2 students get 96 % in the category of good once. With the result, we can conclude that the media *Pop Up Book* classified as well and deserve to used. From the data analysis test learning who do not use media pop-up book this evidenced by the results of an research obtain the average is 54, then after using media pop-up book obtain the average is 93. In addition the results of research also suggests that $Z_{hitung} = 2,20$ bigger than $Z_{tabel} = 1,96$ with the value of the crisis 5 % = 6, with $N Z_{hitung} = 2,20 > Z_{tabel} = 1,96$. Based on these results proved that the use of media pop-up book effective to accelerate a deaf child in understanding the diversity in animal material.

Keywords: *Pop Up Book*, Vocabulary, Deaf.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan dasar yang terbentuk pada diri manusia baik secara intelektual maupun emosional yang terus

diperbaharui melalui kreativitas, keterampilan dan sebagainya demi menjaga keberlangsungan masyarakat menurut Dewey (2003: 69). Menurut Oemar Hamalik (2001: 79) Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik dalam rangka

mengarahkan penempatan diri dalam lingkungan dan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan kepada anak untuk membentuk kecakapan dalam bersikap dan berperilaku agar menjadi manusia lebih menghargai kepada sesamanya dan menjadi manusia yang berguna untuk sekitarnya. Pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak yang berintelegensi normal dan berfisik normal, anak yang tergolong berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Pendidikan luar biasa adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk mewadahi anak yang memiliki kebutuhan khusus agar anak dapat mengembangkan potensi, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sidiknas 2006). Tunarungu merupakan salah satu bagian dari pendidikan luar biasa yang membutuhkan penanganan khusus dalam pendidikan karena ia berbeda dengan anak pada umumnya yang mengalami fungsi pendengaran sempurna.

Menurut Hallahan dan Kaufman (1991: 266) dalam Wardani, dkk (2013: 5.3) Tunarungu (hearing impairment) merupakan satu istilah umum yang ditujukan kepada seseorang yang mengalami ketidak mampuan untuk mendengar dimulai dari kategori ringan hingga yang berat sekali yang digolongkan kepada tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Tunarungu merupakan seseorang yang mengalami gangguan pada fungsi pendengarannya yang mengakibatkan ketidak mampunya mendengar suara/bunyi secara sempurna. Penderita tunarungu ada yang mengalami gangguan pendengaran dari lahir atau saat masa pertumbuhan. Anak tunarungu memiliki fisik layaknya anak normal pada umumnya, namun ketika diajak berkomunikasi barulah diketahui jika anak tersebut mengalami gangguan pendengaran. Tidak semua anak tunarungu menjadi tunawicara, namun pada umumnya anak tunarungu mengalami tuna sekunder yaitu tunawicara.

Hilangnya fungsi pendengaran ini mengakibatkan anak menjadi tidak mengetahui suara atau bunyi sehingga anak pun juga mengalami kesulitan dalam mengeluarkan bunyi atau suara. Hambatan yang terjadi pada anak (Kristanto, Pengembangan Media Komputer Pembelajaran Multimedia Mata Pelajaran

Fisika Pokok Bahasan Sistem Tata Surya bagi Siswa Kelas 2 Semester I di SMAN 22 Surabaya, 2010) (Kristanto, Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Kuliah Pengembangan Media Video/TV program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2011) (Kristanto) (Kristanto, Developing Media Module Proposed to Editor in Editorial Division, 2018) (Kristanto, Development of Education Game Media For XII Multimedia Class Students in Vocational School, 2019) tuli berkaitan dengan sedikitnya bahasa yang diketahui, karena minimnya informasi yang diperoleh, menyebabkan daya abstraksi dan imajinasinya tidak berkembang secara sempurna (Lewton dan Mackey dalam Edja Sadjaah 2005: 5). Kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan perhal penting untuk memperlancar proses berkomunikasi. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka proses berkomunikasi semakin lancar. Menurut Lamuddin (2003: 2) fungsi Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi namun juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri serta alat untuk integrasi dan adaptasi sosial, alat kontrol sosial dan alat untuk berpikir. Artinya, penggunaan bahasa dalam sehari-hari memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu proses berkomunikasi antara individu satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, anak tunarungu memerlukan pelayanan dan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu guna mengembangkan kemampuan akademik dan potensi secara optimal.

Perkembangan kecerdasan anak tunarungu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak normal dapat belajar dari apa yang ia dengar, menyerap segala informasi yang ia dengarkan dengan cara menyimak apa yang ia dengar, hal itu merupakan suatu proses latihan berpikir yang tidak terjadi pada anak tunarungu. Bahasa memiliki peran penting dalam pengetahuan, yaitu sebagai kunci masuknya ilmu. Keterbatasan yang dialami pada anak tunarungu dalam kemampuan berbahasa dapat menyebabkan anak menjadi terhambat dalam memahami berbagai pengetahuan lainnya. Kemampuan berbahasa yang rendah berdampak pada kemampuan komunikasinya, yang mengakibatkan

terbatasnya pemerolehan kosakata sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata ataupun perasaan, mengartikan sebuah kata hingga minimnya penguasaan irama dan gaya bahasa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai guru kelas pada murid Tunarungu, ditemui berbagai permasalahan antara lain: (1) Pada pembelajaran IPA Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas penguasaan kosakata masih sedikit. Pada kurikulum yang digunakan salah satu tujuan yang dicapai ialah peserta didik mampu menjodohkan dan menulis nama hewan. 3 dari 6 peserta didik masih belum mencapai nilai KBM (70) hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada lampiran III. (2) Seringnya lupa materi yang telah dipelajari, mengakibatkan tidak ada penambahan kosakata karena materi yang telah lalu harus diulang lagi sampai anak benar-benar paham. (3) Media yang digunakan hanya sebatas kertas yang diprint seadanya kemudian ditempel dipapan tulis. Sehingga media yang ditampilkan dirasa kurang menarik dan kurang menyenangkan. Hasil dari observasi ditemukan masalah bahwa salah satu hambatan yang terjadi pada siswa dalam rendahnya menguasai kosakata pada siswa tingkat SMP SLB Dewi Sartika karena kurangnya variasi dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukannya satu solusi agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu dengan membuat suatu media pembelajaran yang dapat menarik minat pebelajar.

Dalam konteks pembelajaran, Gagne dan Briggs (Arsyad, 2014: 4) mengungkapkan, media pembelajaran ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, dapat berupa buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar grafik, televisi dan komputer yang berisikan materi instruksional yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Asosiasi Pendidikan Nasional dalam Kristanto (2010) mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Menurut Newby dalam Kristanto (2011) media pembelajaran adalah segala

sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Kristanto (2016: 4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. According to Kristanto (2017:10) learning media is anything that can be used to channel the message, so it can stimulate the attention, interest, thoughts, and feelings of students in learning activities to achieve learning objectives. According to Kristanto (2018:1) learning media is anything that can be used to channel the message to achieve learning objectives. According to Kristanto (2019:2) Media can be defined from its technology, symbol systems and processing capabilities. The characteristics of the most prominent medium are the technology, the mechanical and electrical aspects that determine its function, and in certain cases concerning other physical forms and appearance.

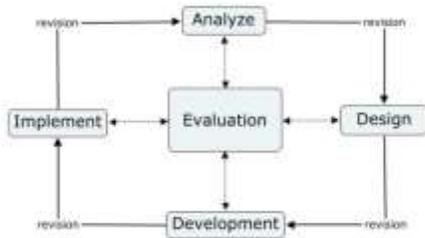
Penggunaan *Pop Up Book* dipilih untuk siswa tunarungu karena sesuai dengan karakteristik belajar anak tunarungu yaitu dengan gaya belajar visual. Dengan menggunakan media ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi dan dapat memberikan kesan kepada peserta didik sehingga materi tidak mudah dilupakan. Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu tingkat SMP di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo” dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana kelayakan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan penguasaan Kosakata pada anak Tunarungu tingkat SMP di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana keefektifan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan penguasaan Kosakata pada anak Tunarungu tingkat SMP di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo?

METODE

Dalam melakukan sebuah penelitian pengembangan diperlukannya sebuah model pengembangan yang dipilih sesuai dengan produk

yang dihasilkan. Salah satunya ialah model ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu: 1) analisis (*analyze*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*).



Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

Subjek penelitian ini terdiri dari ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media, ahli bahan penyerta serta sasaran pengguna produk yaitu siswa tunarungu di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa: 1) instrumen validasi ahli desain pembelajaran, 2) instrumen validasi untuk ahli materi, 3) instrumen validasi untuk ahli media, 4) instrumen validasi untuk ahli bahan penyerta, 5) instrument untuk uji coba perseorangan.

Adapun rumus yang digunakan untuk pengolahan data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{alternatif jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\sum \text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100$$

Keterangan:
P = Angka Presentase

Tabel 1 Skala Pengukuran

Skala Pencapaian	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Kurang Baik
21-40	Tidak Baik
0-20	Sangat Tidak Baik

Sedangkan untuk data hasil test siswa, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik nonparametris. Dan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*

Rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

z : Nilai hasil pengujian statistik Wilcoxon match

paris test

T : Jumlah jenjang/ranking terkecil

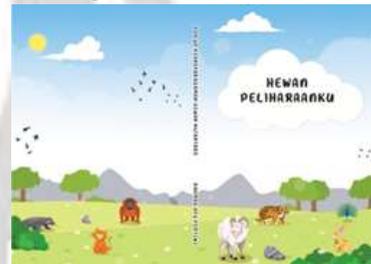
$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T : \text{Standar deviasi} = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

n : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Contoh hasil dari media yang dikembangkan akan ditunjukkan sebagai berikut



Gambar 2 Cover Media



Gambar 3 Isi Media



Gambar 4 Game

Dari hasil analisis data diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Data Validasi

Hasil analisis data dari 3 validator (ahli desain pembelajaran, materi, media dan bahan penyerta)

a. Hasil analisis data validasi Ahli Desain Pembelajaran

Pada validasi RPP oleh ahli desain pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata nilai

presentase yaitu 84%, presentase tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan RPP yang digunakan layak untuk dikembangkan dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

b. Hasil analisis data validasi

Pada validasi materi oleh ahli materi mendapatkan hasil rata-rata nilai presentase yaitu 100%, presentase tersebut masuk kategori sangat baik.

c. Pada validasi media oleh ahli media mendapatkan hasil rata-rata nilai presentase yaitu 96%, presentase tersebut masuk kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan media yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

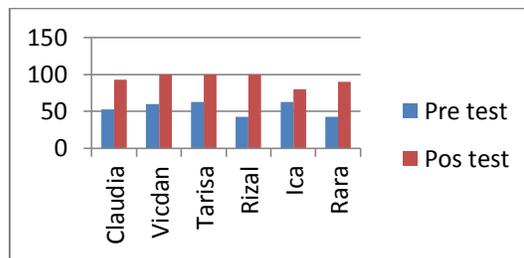
2. Hasil Analisis Data Tes

Analisis data tes digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Pop Up Book* tentang materi Keaneka Ragaman hewan anak Tunarungu di SLB Dewi Sartika Taman Surabaya.

Tabel 2 Daftar Hasil Pre Test dan Post Test

No	Nama	Pre test	Pos test	Beda
1.	Claudia	53	93	40
2.	Vicdan	60	100	40
3.	Tarisa	63	100	37
4.	Rizal	43	100	57
5.	Ica	63	80	17
6.	Rara	43	90	47
Rata-rata nilai		54	93	-

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak tunarungu dalam memahami materi keaneka ragaman hewan mengalami peningkatan secara signifikan dari rata-rata pre test 54 meningkat menjadi 93 pada hasil post test. Besar peningkatan kemampuan pada anak tunarungu dapat dilihat pada gambar 4.11 dengan adanya grafik. Grafik tersebut menunjukkan perbedaan pada perkembangan kemampuan pemahaman materi keaneka ragaman hewan pada setiap anak.



Gambar 5 Hasil Rekapitulasi Pe Test dan Post Test Kemampuan Anak Tunarungu menggunakan Media *Pop Up Book*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak tunarungu dalam memahami materi keaneka ragaman hewan mengalami peningkatan secara signifikan dari rata-rata pre test 54 meningkat menjadi 93 pada hasil post test. Tujuan penelitian ini untuk menguji ada atau tidak perbedaan antara variable X dengan Y maka $\alpha 5\% = 1,96$ dimana n= jumlah sampel sebanyak 6 peserta sisa adalah H_a dan H_0 diterima apabila Z hitung $> Z$ tabel 1,96 dan H_0 diterima jika Z hitung $2,20 < Z$ tabel 1,96.

Menurut Sugiyono (2012:163) uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan” ($H_0=; H_a\neq$). pada penelitian ini pengembang menggunakan pengujian dua pihak yang mana hal ini dimaksudkan untuk menguji dua sisi yaitu Z_h (nilai Z hitung) dan Z_t (nilai Z tabel). Uji tanda yang telah diolah menghasilkan tanda positif pada semua subjek.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh rata-rata 54, kemudian setelah menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh rata-rata 93. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,20$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai kritis 5% dengan $n=6$, $Z_{hitung} = 2,20 > z_{tabel} = 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif untuk meningkatkan kemampuan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengembangan media *Pop Up Book* pada anak Tunarungu di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo dengan menggunakan model ADDIE terdapat kesimpulan yang diperoleh. Berikut diantaranya:

1. Hasil Kelayakan Media

Untuk mengetahui kelayakan media *Pop Up Book* untuk siswa Tunarungu, maka perlu dilakukan analisis wawancara terstruktur kepada ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media dan ahli telaah bahan penyerta serta analisis hasil uji coba prooduk peserta didik. Dari hasil telaah para ahli dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* materi keaneka ragaman hewan utuk meningkatkan kosakata pada anak Tunarungu tingkat SMP di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo layak diterapkan pada kegiatan pembelajaran

2. Hasil Efektifitas Media

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* tentang keaneka ragaman hewan pada anak tunarungu di SLB Dewi Sartika sangat berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut berdsarkan hasil penelitian sebelum menggunakan media *Pop Up Bokok* memperoleh rata-rata **54**, kemudian setelah menggunakan media *Pop Up Book* memeperolah rata-rata **93**. Selain itu hasil penelitian juga menunkkan bahwa $Z_{hitung} = 2,20$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai krisis 5% dengan $n=6$, berarti $Z_{hitung} = 2,20 > Z_{tabel} = 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam memahami materi keaneka ragaman hewan.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menghasilkan sebuah media berupa *Pop Up Book* tentang keanekaragaman hewan pada anak tunarungu di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan media *Pop Up Book* antara lain:

1. Saran Pemanfaatan.

Dalam pemanfaatan media *Pop Up Book* yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Pemanfaatan media dapat membantu mengatasi masalah dalam memahami materi dan dapat meningkatkan motivasi agar peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan.

b. Bagi Guru

Dalam pengembangan media *Pop Up Book* diharapkan guru menerapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keaneka ragaman hewan.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan media *Pop Up Book* dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan sebagai salah satu media pembelajaran baru dalam kegiatann pembelajaran.

d. Bagi Teknologi Pendidikan

Manfaat bagi teknlogi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi dalam dunia pendidikan salah satunya dengan membuat (*creat*) media pembelajaran terbaru lainnya guna membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Saran Diseminasi Produk (Penyebaran)

Pengembangan media *Pop Up Book* hanya untuk siswa tunarungu di SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo. Penelitian ini belum sampai langkah desiminasi. Maka apabila digunakan untuk siswa lain atau penggunaan produk skla yang lebih luas, harus dikaji terlebih dahulu terutama untuk analisis kebutuhan, kondisi lingkungan, karakteristik sasaran, kurikulum yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, peralatan yang tersedia dan lain sebagainya.

3. Saran untuk pengembang lebih lanjut

Pengembangan media *Pop Up Book* dapat membuat keanekaragaman materi pokok lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewey, J. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Edja, S. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas.

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joko, M. (2003). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kristanto, A. (2010). Pengembangan Media Komputer Pembelajaran Multimedia Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Sistem Tata Surya bagi Siswa Kelas 2 Semester I di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Teeknologi Pendidikan*, 12-25.
- Kristanto, A. (2011). Penegembangan Model Media Video Pembelajaran Kuliah Pengembangan Media Video/TV program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12-22.
- Kristanto, A. (2018). Developing Media Module Proposed to Editor in Editorial Division. *Journal of Physics: Confrence Series 947*, 1-7.
- Kristanto, A. (2019). Development of Education Game Media For XII Multimedia Class Students in Vocational School. *Journal of Physics*, 1-7.
- Kristanto, A. (n.d.). The Development of Instructional Materials E-learning based on Blanded Learning. *International Education Studies Journal 10 (7)*, 10-17.
- Lamuddin, F. (2002). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Wardani, Astiati, Hernawati, T., & Somad, P. (2013). Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. In T. Hernawati, *Pendidikan Anak Tunarungu dan Anak dengan Gangguan Komunikasi*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.